

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretik di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh supervisi terhadap pemahaman auditor tentang *red flags*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap pemahaman auditor tentang *red flags*.
3. Untuk mengetahui pengaruh skeptisisme terhadap pemahaman auditor tentang *red flags*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian dari penelitian ini adalah pemahaman auditor tentang *red flags* yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta Selatan. Pemahaman auditor tentang *red flags* ini dipengaruhi oleh supervisi, pengalaman, dan skeptisisme.

Responden yang menjawab instrumen kuesioner yang diajukan adalah para akuntan publik yang menjadi tim audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta Selatan.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Selatan sebagai responden.

### D. Populasi dan *Sampling*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Selatan yang tercatat 77 KAP yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penarikan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 68). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua cara, yaitu (a) *convenience sampling*, dan (b) *judgment sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu

penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini penulis batasi oleh jabatan auditor pada KAP tersebut, hanya *partner* atau rekan dan senior auditor yang dapat diikutsertakan sebagai responden, serta pengalaman auditor bekerja. Dalam penelitian ini untuk memperoleh jumlah sampel dipergunakan teori *Gay* yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu untuk populasi yang jumlahnya relatif kecil, minimal sampel yang diambil adalah sebesar 20% dari jumlah populasi (Umar, 2011: 79). Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta selatan terdapat 77 KAP sehingga 20% dari 77 KAP yaitu 15 KAP dan responden dari 15 KAP tersebut berjumlah 105 auditor.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan tertulis. Kuesioner langsung diantarkan ke lokasi penelitian dan diberikan kepada responden.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang aktif bekerja dan sudah pernah bergabung dalam tim audit pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Auditor yang bekerja pada masing-masing

KAP tersebut tidak dibatasi oleh jabatannya sebagai auditor, yaitu: *partner*, manajer, senior, serta junior auditor.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dianalisis di dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman auditor tentang *red flags*.

Menurut Sugiyono (2012: 4), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

#### a. Definisi Konseptual

*Red flags* merupakan tanda bahaya yang mengindikasikan adanya kecurangan di dalam organisasi atau perusahaan dan membutuhkan tindakan atau penyidikan yang lebih lanjut.

#### b. Definisi Operasional

Analisis mengenai *red flags* tidak akan terlepas dari pemahaman tentang fraud. Seperti yang dinyatakan oleh Montgomery dkk. (2002) dalam Suartana (2009) bahwa ada fenomena segitiga kecurangan (*the fraud triangle*). Konsep *fraud triangle* pertama kali diperkenalkan dalam SAS No. 99 yaitu standar audit di Amerika Serikat yang merupakan indikator dari *red flags*. Indikator dan sub indikator antara lain sebagai berikut:

1. Tekanan/insentif
  - a. Tekanan yang berlebihan dalam pencapaian target finansial.
  - b. Pernyataan manajemen yang terlalu optimis untuk ekspektasi pencapaian profit yang tidak realistis.
2. Kesempatan
  - a. Pengawasan yang lemah pada internal kontrolnya.
  - b. Sistem informasi dan akuntansi yang tidak efektif.
3. Sikap/Rasionalisasi
  - a. Pembatasan auditor untuk mengakses informasi.
  - b. Pembatasan waktu audit oleh manajemen tanpa alasan yang jelas.

Variabel ini menggunakan skala *Likert* 5 poin untuk mengetahui kecenderungan Auditor dalam menilai pemahaman tentang *red flags*, yaitu angka 1 menunjukkan sangat tidak efektif (STE), angka 2 menunjukkan tidak efektif (TE), angka 3 menunjukkan kurang normal (N), angka 4 menunjukkan efektif (E), dan angka 5 menunjukkan sangat efektif (SE). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan acuan yang dikembangkan oleh Hariyanto dkk (2012).

## **2. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2012: 4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

**a. Supervisi ( $X_1$ )**

1. Definisi Konseptual

Supervisi merupakan kegiatan pengawasan, pengontrolan atau pengendalian yang dilaksanakan oleh seseorang yang disebut *Supervisor*. *Supervisor* sendiri adalah seorang yang menduduki tingkatan pertama didalam suatu kelompok kerja atau organisasi yang bertanggung jawab kepada manajer yang lebih tinggi.

2. Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan instrumen yang digunakan Candra (2006) dan dikembangkan oleh Sulandari (2012). Instrument yang digunakan adalah rincian saran-saran supervisi yang diukur dari:

1. Sikap kepemimpinan dan *monitoring*.

Sub indikatornya adalah konseling dan mentoring.

2. Kondisi kerja.

Sub indikatornya adalah adanya komunikasi terhadap kebijakan/prosedur, sebelum dilaksanakannya proses audit.

3. Penugasan.

Sub indikatornya adalah pendelegasian tanggung jawab.

Dalam pengukuran variabel supervisi menggunakan skala *Likert* 5 poin yaitu angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS),

angka 2 menunjukkan tidak setuju (TS), angka 3 menunjukkan kurang normal atau netral (N), angka 4 menunjukkan setuju (S), dan angka 5 menunjukkan sangat setuju (SS).

## **b. Pengalaman (X<sub>2</sub>)**

### 1. Definisi Konseptual

Pengalaman merupakan pelajaran yang sangat berharga bagi seorang auditor untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik.

### 2. Definisi Operasional

Nasution dan Fitriany (2012) variabel pengalaman akan diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

#### a. Lamanya bekerja.

Sub indikatornya adalah lamanya bekerja di KAP.

#### b. Frekuensi pemeriksaan pekerjaan.

Sub indikatornya adalah frekuensi pemeriksaan pekerjaan yang telah dilaksanakan.

#### c. Banyaknya pelatihan.

Sub indikatornya adalah banyaknya pelatihan yang telah diikuti oleh auditor.

Untuk pengukuran variabel pengalaman audit menggunakan skala *Likert* 5 poin pada garis kontinum yang disesuaikan dengan keterangan informasi yang telah disediakan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun

berdasarkan acuan yang dikembangkan oleh Nasution dan Fitriany (2012).

**c. Skeptisisme (X<sub>3</sub>)**

1. Definisi Konseptual

Skeptisisme merupakan sikap yang kritis dalam melakukan tugas audit dan penuh dengan pertanyaan didalam dirinya untuk menemukan apakah sesuatu yang diperoleh tersebut sesuai atau tidak dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Definisi Operasional

Pada variabel tingkat skeptisisme ini diukur dari:

1. Pikiran mempertanyakan (*questioning mind*).

Sub indikatornya adalah mengindikasikan bahwa skeptis meminta alasan, bukti, pembenaran atau pembuktian.

2. Penangguhan penilaian (*suspension of judgment*).

Sub indikatornya adalah membuat pertimbangan, menangguhkan penilaian atau menunda kesimpulan hingga mereka memperoleh kebenaran.

3. Pencarian pengetahuan (*search for knowledge*).

Sub indikatornya adalah berupaya untuk mencari pengetahuan atas informasi yang ingin diketahuinya.

4. Pemahaman antarpribadi (*interpersonal understanding*).

Sub indikatornya memahami orang lain, mengetahui dan menerima bahwa setiap individu dapat memiliki persepsi yang berbeda.

5. Otonomi (*autonomy*).

Sub indikatornya kemampuan penting untuk mencari evaluasi dan kemampuan untuk memutuskan tingkat bukti atas hasil temuan.

6. Penghargaan diri (*self-esteem*).

Sub indikatornya skeptis untuk melawan persuasi, serta menantang asumsi atau kesimpulan lain.

Dalam pengukuran variabel tingkat skeptisisme menggunakan skala *Likert* 5 poin yaitu angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), angka 2 menunjukkan tidak setuju (TS), angka 3 menunjukkan kurang normal atau netral (N), angka 4 menunjukkan setuju (S), dan angka 5 menunjukkan sangat setuju (SS). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan acuan yang dikembangkan oleh Hurtt (2010) dalam Hariyanto dkk (2012).

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2012: 29).

## 2. Pengujian Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011 : 52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).

- 2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $>$  0,70 (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011 : 160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai *VIF*  $> 10$  artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan

untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2012: 275). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : pemahaman auditor tentang *red flags*

$\alpha$  : nilai konstanta

$X_1$  : supervisi

$X_2$  : pengalaman

$X_3$  : skeptisisme

$\beta_1$  : koefisien regresi dari  $X_1$

$\beta_2$  : koefisien regresi dari  $X_2$

$\beta_3$  : koefisien regresi dari  $X_3$

e : error

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

### b. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan  $< 0,05$  atau 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai  $t > 2$  (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima  $H_a$ , yang menyatakan bahwa suatu

variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

**c. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)**

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai  $F > 4$  maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan  $< 0,05$  atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau  $H_a$  diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel h dependen.